

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi pun tentu ikut beradaptasi sesuai dengan perkembangan yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia telah banyak berinovasi , baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Hal tersebut dapat kita lihat dan rasakan sendiri bahwa semakin berkembangnya zaman, semakin mudah pula penggunaan teknologi yang dapat digunakan dalam berbagai kehidupan kita sehari-hari yang bersumber dari berkembangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing manusia.

Tercapainya berbagai ilmu pengetahuan yang ada tentu tidak terlepas dari adanya proses pendidikan yang telah kita lalui sejak dini. Bahkan proses dalam pendidikan telah terjadi sejak kita masih berada didalam rahim seorang ibu. Pendidikan tidak hanya sebatas merasakan indahnya duduk di bangku sekolah saja, namun pendidikan sejak awal tentu kita rasakan dari berbagai pelajaran kehidupan di dalam sebuah lingkungan keluarga, dimulai

dari hal-hal yang sederhana. Menurut Bernadib dan Sutari Imam, keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak dan karena itu disebut *primary community* (lingkungan pendidikan utama).<sup>1</sup> Beberapa pembiasaan yang baik yang diajarkan oleh orangtua misalnya seperti berdoa sebelum makan, mengucapkan salam, dan hal sederhana lainnya namun sangat melekat hingga menjadi sebuah kebiasaan sampai saat ini.

Pendidikan menurut Siti Meichati merupakan hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya; suatu cita-cita atau tujuan yang menjadi motif; cara suatu bangsa berpikir dan berkelakuan, yang dilangsungkan turun temurun dari generasi ke generasi.<sup>2</sup> Artinya bahwa peradaban suatu bangsa menciptakan beberapa hal, salah satunya yaitu suatu pendidikan yang berkembang berdasarkan pandangan hidup suatu bangsa.

Pendidikan didalam suatu bangsa dibangun oleh sebuah pengalaman yang telah dialami bangsa tersebut. John Dewey memandang pendidikan sebagai sebuah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman agar lebih bermakna, sehingga pengalaman tersebut dapat mengarahkan pengalaman

---

<sup>1</sup> Tim Dosen MKDK, *Landasan Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2013) p. 69

<sup>2</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) p.19

yang akan didapat berikutnya.<sup>3</sup> Pengalaman tersebut selanjutnya dikembangkan secara terus menerus agar terciptanya pendidikan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Adapun menurut Langeveld dan Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak. Atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.<sup>4</sup> Jika seorang anak dapat memiliki kecakapan untuk melaksanakan tugas hidupnya sendiri, tentu membuat dirinya lebih memiliki kepribadian yang mandiri tanpa harus selalu bergantung terhadap orang lain.

Pendidikan tidak hanya sebatas sampai pada suatu taraf tertentu, nmaun pendidikan pasti akan selalu berkembang. Driyarkara berpendapat bahwa inti pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda. Pada dasarnya pendidikan adalah pengembangan manusia muda ke taraf insani.<sup>5</sup> Dalam hal ini manusia muda yang dimaksud yaitu para siswa yang akan berkembang ke taraf insani yaitu menjadi manusia yang kelak akan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan berperan sebagai suatu wadah yang didalamnya berisi berbagai proses dalam rangka mempengaruhi seorang manusia, dalam hal ini yaitu siswa agar dapat beradaptasi sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan diharapkan dapat menimbulkan suatu

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, p.20

<sup>4</sup> Tim Dosen MKDK, *op. cit.*, p.29

<sup>5</sup> Wiji Suwarno, *op. cit.*, p. 21

perubahan positif dalam dirinya yang suatu saat akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat luas.

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal yang telah disediakan oleh pemerintah sebagai wadah bagi siswa untuk menuntut ilmu, yang tentu didalamnya ada peran guru sebagai tenaga pendidik. Vygotsky menyatakan bahwa pengetahuan didapatkan melalui interaksi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada di lingkungan tersebut.<sup>6</sup> Sekolah sebagai tempat pembelajaran formal diharapkan dapat mendidik siswa menjadi manusia yang berpendidikan, tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, namun juga dalam bertingkah laku, maupun ucapan yang telah didapatkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang semestinya, diperlukan tenaga pendidik yang berkompeten, tidak hanya bisa mengajar saja, namun juga ikut berperan dalam mendidik karakter siswa agar dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Tujuan pendidikan nasional menurut ketetapan MPR. No. IV/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-

---

<sup>6</sup> Nurmaliahayati, Pemanfaatan Hutan Melalui Pembelajaran Biologi Terintegrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah, *Jurnal Pengajaran MIPA*, Volume 18, Nomor 1, 2013, p. 44

manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.”<sup>7</sup>

Adapun tujuan pendidikan dasar pada sebuah sekolah dasar yaitu diharapkan peserta didik dapat dibekali dengan beberapa kemampuan dasar dalam ilmu pengetahuan, yaitu seperti membaca, menulis, berhitung, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan bermanfaat bagi siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya, yaitu di Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama, hingga Perguruan Tinggi.

IPA merupakan salah satu ilmu terpenting yang harus dimiliki oleh siswa . Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan alam sangat berperan dalam memajukan teknologi yang ada. Seperti yang telah diketahui, seiring berkembangnya zaman manusia dituntut untuk lebih banyak berinovasi terus menerus, hal tersebut juga menuntut manusia harus semakin menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan salah satunya IPA. IPA merupakan ilmu pengetahuan secara fisik yang harus dialami dan dirasakan oleh peserta didik sendiri secara langsung, seperti beberapa peristiwa yang terjadi dalam kehidupan siswa sehari-hari , misalnya bagaimana cara manusia dapat bernafas, cara menjaga lingkungan sekitar, dan sebagainya agar peserta didik dapat lebih melihat dan mengalaminya secara langsung sehingga diharapkan dapat merasakannya sendiri, tidak hanya berimajinasi saja.

---

<sup>7</sup> Tim Dosen MKDK, *op. cit.*, p.59

Salah satu kemampuan yang telah diajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik adalah sebuah kemampuan pemahaman konsep IPA. Dengan memahami konsep IPA ini, siswa diharapkan dapat memahami IPA dengan semestinya dan juga diharapkan dapat memiliki perilaku atau sikap yang menunjukkan bahwa ia telah memahami pembelajaran tersebut. Candra menyatakan bahwa pembelajaran IPA dapat menuntut siswa terlibat di dalam kegiatan ilmiah, sehingga dapat mengembangkan sikap ilmiah.<sup>8</sup> Sikap timbul karena adanya sebuah stimulus. Terbentuknya suatu sikap tentu banyak mendapat pengaruh dari berbagai faktor oleh lingkungan sosial misal seperti lingkungan sekolah dan kebudayaan. Sikap seseorang dapat berubah. Sikap dapat berkembang ketika mendapat suatu pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif dan berkesan. Antara perbuatan dan sikap ada hubungan yang saling timbal balik. Di dalam perkembangannya, sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma dan sebagainya. Hal ini akan mengakibatkan adanya perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak dapat terbentuk tanpa adanya interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu. Dalam hal ini interaksi tersebut berupa komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Muhammad Syaipul Hayat, Pembelajaran Berbasis Praktikum Pada Konsep Invertebrata Untuk Pengembangan Sikap Ilmiah Siswa , *Jurnal Bioma*, Volume 1 , Nomor 2, 2011, p. 144

Sikap ilmiah tidak hanya sebatas satu aspek saja, namun terdapat aspek-aspek lainnya menurut pendapat beberapa ahli. Suciati dan Setiawan mengemukakan bahwa sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA mencakup aspek-aspek, diantaranya: rasa ingin tahu (*curiosity*), berpikir kritis (*critical thinking*), tekun (*persistence*), dan berdaya temu (*inventiveness*).<sup>9</sup> Salah satu tuntutan utama menyangkut sikap yang baik dari ilmuwan adalah memiliki rasa ingin tahu. Tanpa memiliki rasa ingin tahu tersebut, suatu ilmu pengetahuan tidak akan memiliki makna. Ilmuwan yang memiliki rasa ingin tahu tentu akan secara terus menerus mencoba sesuatu hal yang baru sehingga terciptanya sikap-sikap lainnya yaitu dapat menemukan sesuatu yang baru, berpikiran terbuka, tidak pantang menyerah, berfikir secara kritis, sesuai dengan fakta yang ada, serta kreatif dan inovatif dalam melakukan sebuah pengetahuan baru maupun suatu produk.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa yang memahami konsep khususnya pada pembelajaran IPA, tidak selalu memiliki sikap ilmiah yang positif. Padahal sikap ilmiah tentu merupakan sikap yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar IPA. Namun, tentu tidak seorangpun dilahirkan dengan secara otomatis memiliki sikap ilmiah, hal tersebut tentu harus membutuhkan proses belajar yang sungguh-sungguh seiring berjalannya waktu hingga dapat

---

<sup>9</sup> Antomi Saregar, Anis Marlina, Idham Kholid, Efektivitas Model Pembelajaran Arias Ditinjau dari Sikap Ilmiah: Dampak Terhadap Pemahaman Konsep Fluida Statis , *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* , Volume 6, Nomor 2, 2017, pp. 255-256

menghasilkan hasil yang ingin dicapai. Untuk itu, sikap ilmiah dalam sebuah kegiatan pembelajaran IPA diperlukan karena merupakan salah satu tuntutan utama menyangkut sikap yang baik dari seorang ilmuwan. Dalam hal ini, ilmuwan dalam pembelajaran IPA yaitu siswa, dimana siswa tidak hanya bersikap sesuai keinginannya. Misal ketika ia menemukan suatu hal yang baru, ia hanya menyimpulkan sendiri tanpa mengkomunikasikan atau bertanya dan berdiskusi dengan yang lainnya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian korelasi yang berjudul “Hubungan Antara Pemahaman Konsep IPA Dengan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Desa Ciampea, Bogor Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah terhadap hal ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah siswa kelas V telah memiliki sikap ilmiah setelah mempelajari mata pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Desa Ciampea?
- 2) Apakah siswa kelas V telah memiliki pemahaman konsep IPA mengenai materi tentang “Perpindahan Kalor” pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Desa Ciampea?
- 3) Apakah hubungan antara pemahaman konsep IPA dengan sikap ilmiah pada siswa kelas V?



### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah agar menjadi lebih fokus dan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka dibatasi pada “Hubungan Antara Pemahaman Konsep IPA Dengan Sikap Ilmiah Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Ciampea, Bogor Barat”. Agar penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti membatasi materi IPA pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya mengenai peristiwa perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara pemahaman konsep IPA dalam materi peristiwa perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap ilmiah pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Desa Ciampea, Bogor Barat?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun beberapa kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidik sebagai acuan alternatif dalam pengembangan ilmu dan

pengetahuan khususnya mengenai pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah siswa serta hubungan antara satu sama lain.

## 2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi dosen PGSD, guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

### a. Bagi Dosen PGSD

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi dosen PGSD untuk memotivasi khususnya mahasiswa calon guru SD agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pada peserta didik kelak, guna meningkatkan pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

### b. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini guru dapat menentukan sikap yang akan ditunjukkan kepada siswa guna mengembangkan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih positif sehingga kemampuan pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa akan semakin meningkat, khususnya pada pembelajaran IPA.

### c. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini pihak sekolah dapat menjadikannya sebagai masukan dalam mengelola dan mengembangkan berbagai hal yang ada dalam lingkup sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti selanjutnya dapat menjadikannya sebagai masukan dalam mengembangkan wawasan peneliti mengenai dunia pendidikan dan dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan.